



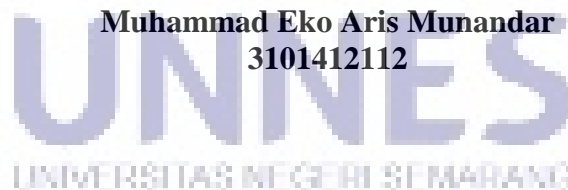
**KENDALA-KENDALA GURU SEJARAH DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMA
NEGERI SE-KECAMATAN MRANGGEN TAHUN 2015-2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

**Muhammad Eko Aris Munandar
3101412112**



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

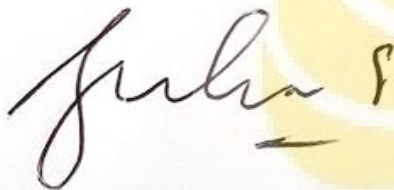
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari : Rabu

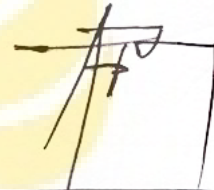
Tanggal : 25 Mei 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. R. Suharso, M. Pd.
19620920 198703 1 001


Dosen Pembimbing II



Drs. Ibnu Sodik, M. Hum.
19631215 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.
NIP 19640605198901 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

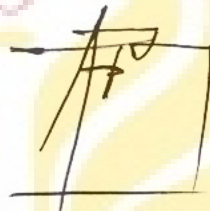
Tanggal : 22 Juni 2016

Penguji I



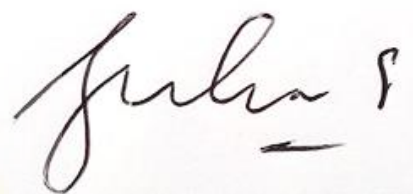
Mukhamad Shokheh, S.Pd., M.A
NIP 19800309 200501 1 001

Penguji II



Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum.
NIP 19631215 198901 1 001

Penguji III



Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP 19620920 198703 1 001

Mengetahui :

Dekan,

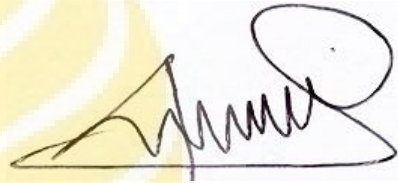


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 19630802198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016



Muhammad Eko Aris Munandar



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“lawanlah rasa takut gagal yang ada dalam dirimu, maka kamu akan menemukan kesuksesan”.

(Muhammad Eko Aris Munandar)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tasmiran dan Ibu Kasmonah yang sangat menyayangi saya.
2. Adik saya Muhamamad Nur Afif, Teman saya Desti Mirantika yang memberi saya semangat dan Maulana Yusuf yang sudah membantu saya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
4. SPARTA rombel 3 tercinta.
5. Teman PPL di SMK PGRI 01 Semarang
6. Teman KKN Desa Pekauman Kulon, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal.
7. Karang Taruna NEW CRM, dan semuanya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi saya.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kendala-Kendala Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen”.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga atas bantuan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Drs. Moh. S. Mustofa, M.A yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi dalam segala kebijakannya ditingkat jurusan.
4. Dosen pembimbing Drs. R. Suharso, M. Pd. dan Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum yang telah membimbing selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Semua dosen sejarah yang membekali ilmu selama dibangku kuliah.

6. Bapak ibu guru sejarah di SMA N I Mranggen dan SMA N II Mranggen yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Tasmiran dan Ibu Kasmonah atas doa, motivasi, kerja keras dan pengorbananya demi penulis.
8. Teman-teman Pendidikan Sejarah SPARTA rombel 3, yang telah bersama mengukir kisah suka dan duka kita selama dibangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak terputus ditelan waktu.
9. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.



Semarang, Mei 2016

Muhammad Eko Aris Munandar

NIM. 3101412112

SARI

Munandar, Muhammad Eko Aris. 2016. *Kendala-Kendala Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. R. Suharso, M. Pd. dan Drs. Ibnu Sodiq, M. Hum.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Kendala Pembelajaran Sejarah.

Dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah kurikulum. Di Indonesia terjadi perubahan kurikulum, dari KTSP ke Kurikulum 2013, hal ini membuat guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini mengungkap (1). Bagaimana pemahaman guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengenai kurikulum 2013. (2).kendala-kendala yang dijumpai guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. (3). Bagaimana cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui pemahaman guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengenai kurikulum 2013. (2). Untuk mengetahui kendala-kendala guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. (3). Untuk mengetahui cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, untuk memperoleh data digunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Analisis data menggunakan model analisis interaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen sudah baik. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala, seperti kendala menyusun RPP, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan kendala dalam penilaian. Guru-guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mempunyai cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1). Kurikulum 2013 masih sangat perlu adanya pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, terutama dalam hal penilaian. Karena di kurikulum 2013 penilaiannya sangat mendetail. (2). Perlunya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung untuk menerapkan kurikulum 2013, sebab di kurikulum 2013 ini siswa dituntut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Munandar, Muhammad Eko Aris. 2016. *Constraints faced by History Teachers in Implementing the Curriculum 2013 in All Senior High Schools of Mranggen Subdistrict.* Final Project. Department of History. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisors. Drs. R. Suharso, M. Pd. And Drs. Ibnu Sodik, M. Hum.

Key Words: Curriculum 2013, Constraints in Teaching and Learning of History

There must be a curriculum in education. In Indonesia, a change of curriculum was made, from KTSP to curriculum 2013. This kind of change made the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict faced some constraints in the teaching and learning process. This study will reveal (1). How is the comprehension of the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict related to Curriculum 2013. (2). The constraints faced by the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict in implementing the curriculum. (3). How do the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict cope with the constraints in implementing the curriculum 2013. The purposes of this study are (1). To know the comprehension of the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict related to curriculum 2013. (2). To know the constraints faced by the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict in implementing the curriculum 2013. (3). To know how the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict cope with the constraints in implementing the curriculum 2013.

The method used in this study was qualitative method. In order to get the data the researcher used participatory observation method, deep interview, documentation study. In order to test the objectivity and the validity of the data, the researcher used different techniques in collecting data to get the same source of data. The data analysis employed in this study is interactive analysis.

The result of this study showed that the comprehension of how the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict is good. In the implementation, there are constraints in the assessment. The senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict had ways in solving those constraints.

Some suggestions proposed by this study are: (1). Teacher training related to the Curriculum 2013 is still needed by the senior high school teachers teaching history in Mranggen Subdistrict, especially in the aspect of assessment. That is because the assessment in Curriculum 2013 is very detail. (2). The supportive infrastructure is needed to implement the Curriculum 2013, that is because the students are demanded to be active in every class activity.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pembelajaran Sejarah.....	8
2.2. Guru Sejarah.....	12
2.3. Kurikulum 2013.....	14

2.4. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.....	16
2.5. Penyempurnaan Pola Pikir.....	18
2.6. Tujuan Kurikulum 2013.....	19
2.7. Karakteristik Kurikulum 2013.....	21
2.8. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	22
2.9. Kerangka Berfikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	30
3.2. Lokasi Penelitian.....	32
3.3. Fokus Penelitian.....	33
3.4. Sumber Data Penelitian.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Keabsahan Data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	44
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.2. Pemahaman Guru Sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen Terhadap Kurikulum 2013	48
4.1.3. Kendala-Kendala Guru Sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013....	52
4.1.4. Cara Guru Sejarah Mengatasi Kendala Dalam	

mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen	62
4.2. Pembahasan	64
4.2.1. Perbedaan Pemahaman Guru Sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen Mengenai Kurikulum 2013.....	64
4.2.2. Penyebab Kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen.....	66
4.2.3. Cara Guru Sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam Mengatasi Setiap Kendala Implementasi Kurikulum 2013.....	70
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIARAN-LAMPIRAN.....	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penulisan.....	28
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Pengumpulan data.....	39
Gambar 3.2 Komponen dalam anailis data model interaktif.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	79
Lampiran 2 Daftar Informan.....	86
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	87
Lampiran 4 Silabus.....	167
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	201
Lampiran 6 Indikator Pemahaman Guru Sejarah.....	229
Lampiran 7 Pemahaman Guru Sejarah terhadap kurikulum 2013.....	231
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	235
Lampiran 9 Surat Bukti Penelitian.....	240



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum merupakan komponen penting sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia kurikulum mempunyai peranan sangat besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Meskipun tujuan pendidikan nasional di Indonesia secara garis besar tidak mengalami perubahan. Namun kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perbaikan dan pergantian. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang canggih sehingga perlu adanya perubahan pada kurikulum, bilamana kurikulum sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini maka dilakukan perubahan.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembaharuan dalam pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (UU No.20 Tahun 2003).

Menurut E. Mulyasa (2013:5) dalam rencana strategi pendidikan nasional, ada lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan, yaitu 1) peningkatan mutu pendidikan, 2) peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, 3) peningkatan relevansi pendidikan, 4) pemerataan layanan pendidikan, 5) pendidikan karakter. Sejalan dengan visi pendidikan nasional dan strategi pokok pembangunan bidang pendidikan tersebut, pembaharuan sistem pendidikan dilakukan salah satu diantaranya adalah pembaharuan kurikulum dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja. Dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan dan tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat (Mulyasa, 2009:5).

Salah satu penyebab perubahan kurikulum di Indonesia adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dan juga dikarenakan oleh kebutuhan manusia yang juga berubah-ubah. Perubahan kurikulum juga dipengaruhi dari luar, seperti ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, akan berdampak pada kemajuan bangsa dan negara (Muzamiroh, 2013:78). Di Indonesia telah dilakukan perubahan kurikulum dari tahun 1968,1984, 1994, 2004,2006, dan terakhir ini 2013. Perbedaan dari masing-masing kurikulum adalah esensial dari orientasi pencapaiannya.

Berhubungan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi serta berbasis karakter. Yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang

sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dengan pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Upaya penerapan kurikulum 2013 ini diterapkan disekolah-sekolah dengan persiapan khusus untuk dijadikan *pilot project* sebelum kurikulum ini diterapkan sepenuhnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2014 kurikulum ini sudah mulai diterapkan hampir menyeluruh ke setiap sekolah, namun pada tahun 2015 kurikulum ini hanya dijalankan oleh beberapa sekolah saja, dikarenakan adanya evaluasi dari kementerian pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 meliputi berbagai bidang studi, salah satunya adalah sejarah. Pelajaran sejarah ini masuk dalam kelompok A atau kategori wajib untuk SMA/SMK. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, tujuan mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 yaitu (1). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain (2). Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu. (3). Membangun kesadaran

tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan. (4). Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini. (5). Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa. (6). Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau. (7). Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya. (8). Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah dan isi kurikulum tetapi kompetensi guru dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 bagi sekolah yang telah ditunjuk, diharapkan adanya suatu perubahan pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa, guru harus bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum tersebut.

Guru dan kurikulum merupakan dua aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dimanapun tempatnya tidak akan pernah mencapai suatu hasil yang optimal tanpa adanya guru dan kurikulum yang baik. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kemampuannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan selalu berupaya

untuk menguasai materi sebaik mungkin, berkreasi, berinovasi, serta menerapkan metode yang tepat. Oleh karena itu berjalan atau tidaknya suatu kurikulum ditentukan oleh peran penting seorang guru.

Pemahaman guru sejarah tentang kurikulum juga sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru di sekolah. Perlunya diadakan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum tersebut. Evaluasi mempunyai peranan yang penting dalam membuat keputusan keputusan kurikuler, sehingga diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah dilaksanakan serta dapat melakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016 di kelas X IPS 1 SMA N I Mranggen dan pada tanggal 20 Januari 2016 di kelas X IPS 1 SMA N II Mranggen, guru sejarah di sekolah tersebut, belum menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Atas dasar tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penulisan skripsi dengan judul **“KENDALA-KENDALA GURU SEJARAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN MRANGGEN TAHUN 2015-2016”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengenai kurikulum 2013?
- 1.2.2. Apa sajakah kendala-kendala yang dijumpai guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
- 1.2.3. Bagaimanakah cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penulisanya sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui pemahaman guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengenai kurikulum 2013.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 1.3.3. Untuk mengetahui cara guru sejarah SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukanya penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat teoritis

1.4.1.1. Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sejarah terutama pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

1.4.1.2. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan kepada :

1.4.2.1. Guru mata pelajaran sejarah SMA Kecamatan Mranggen dapat memahami kurikulum 2013 dan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2.2. Sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung agar implementasi kurikulum 2013 terus ditingkatkan.

1.4.2.3. Bagi pemerintah diharapkan mampu memberikan suatu masukan tentang implementasi kurikulum 2013.

1.5. BATASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul dan agar tidak meluas sehingga proposal ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1.5.1. Kendala

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kendala adalah halangan, rintangan, gendala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan, hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu hal yang menghalangi atau membatasi gerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1.5.2. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:178) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Berdasarkan uraian tersebut implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga

peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

1.5.3. Kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, dan selanjutnya memikirkan pengembangan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Mulyasa, 2013:12).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara untuk menjadikan orang belajar, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno, 2006:2).

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman. Menurut konsep sosiologi, belajar adalah jantungnya dari proses sosialisasi, pembelajaran adalah rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik, jadi pembelajaran adalah suatu proses atau cara untuk menjadikan orang belajar, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang

ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Menurut Burckhadit didalam Kochar (2008:2) sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan diapandang bermanfaat oleh generasi dari zaman lain. Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Menurut Kochar (2008:22) Sejarah adalah ilmu tentang manusia, sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah merupakan sebuah kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal-usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakekat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Menurut Moh. Ali (2005:12) Sejarah berarti (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya tersebut itu.

Menurut Subagyo (2010:10) sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Pendidikan dan pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Pembelajaran sejarah memiliki arti penting yang sesuai untuk mempelajari alam pikiran dan pengalaman-pengalaman manusia, sehingga sejarah meningkatkan pengalaman masa lampau untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam masa kini, masa lampau baru itu merupakan masa lampau yang penuh arti.

Pembelajaran sejarah juga mempunyai fungsi memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa sikap kritis dan nasionalis serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang didapat dari pembelajaran sejarah diharapkan dimiliki oleh anak didik atau siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Guru Sejarah

Sujanto (2007:29) Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Sujanto (2007:14) guru merupakan tenaga edukatif yang secara akademik harus mumpuni dan mempunyai waktu dan kesempatan untuk terus belajar berkelanjutan, akibat adanya tantangan kebutuhan lingkungan yang terus-menerus berubah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.

Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sejarah adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

2.3. Kurikulum 2013

Secara etimologis (bahasa) istilah “*curriculum*” berasal dari bahasa latin yakni *currere* yang mengandung makna tempat berpacu, yang pada awalnya mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga (Muzamiroh, 2013:13). Pengertian kurikulum diorganisasi menjadi dua, yang pertama kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar (Muzamiroh, 2013:15).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. kurikulum ini adalah pengembangan dari KTSP. Kurikulum 2013 ini menitik beratkan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:16). Dalam bukunya Nasution (2009:4) ada beberapa pengertian kurikulum diantaranya J. Galen dan William M Alexander (1956) menyatakan segala usaha untuk

mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum.

James Dean Brown dalam bukunya Yamin (2012:34) mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang menampung kerangka guna membantu para guru untuk melaksanakan segala kegiatan pengajaran yang sesuai menurut penilaian mereka masing-masing dalam situasi tertentu yakni kerangka yang membantu para anak didik untuk belajar efisien dan efektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hidayat, 2013:22). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, serta untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang, baik dalam *real curriculum* maupun *hidden curriculum* (Mulyasa, 2013:12).

2.4. Rasional pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kurikulum 2013, kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

2.4.1. Tantangan Internal

Tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan, yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya

manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2.4.2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

2.5. Penyempurnaan Pola Pikir

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 :

2.5.1. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

1. Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learningstyle*) untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
3. Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik).
5. Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim).
6. Penguatan pembelajaran berbasis multimedia.

7. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9. Penguatan pola pembelajaran kritis.

2.5.2. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut :

1. Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif.
2. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*).
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

2.5.3. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2.6. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013 yaitu bertujuan

untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan mata pelajaran sejarah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, tujuan mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 yaitu (1). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain (2). Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu. (3). Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan. (4). Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini. (5). Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa. (6). Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau. (7). Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya. (8). Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

2.7. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kurikulum 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2.8. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013 yaitu :

2.8.1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan

manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut;

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.
2. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
3. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

4. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
5. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk

membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2.8.2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan.

2.8.3. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik

transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMK. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMK yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kejuruan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan, mendidik dan memandirikan. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

2.8.4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum

berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

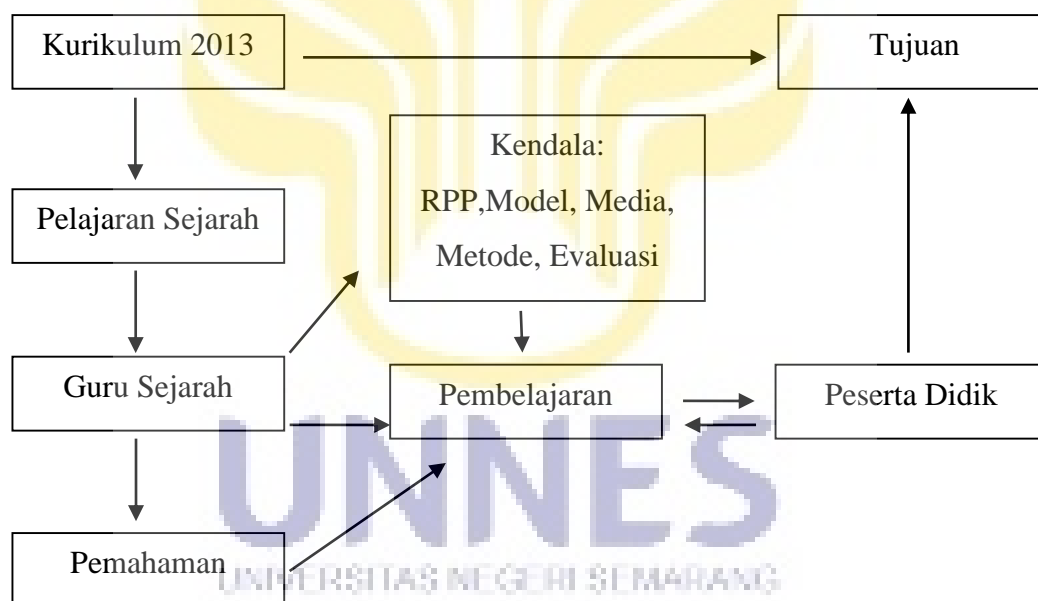
2.8.5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2.9. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana kerangka berfikir ini dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penulisan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pengimplementasian kurikulum 2013 dilakukan terhadap semua mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Sejarah. Guru yang mengajar pelajaran sejarah banyak yang kurang paham tentang kurikulum 2013. Serta mengalami berbagai kendala-kendala. Kendalanya dalam menyusun rencana pelaksanaan pelajaran, model, media, metode, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peserta didik, dan tentunya akan berpengaruh pula terhadap tujuan dari Kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kendala-kendala guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Guru-guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen sudah memahami kurikulum 2013. Hal ini karena, guru-guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang di adakan pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
2. Ada beberapa kendala guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu yang pertama, terkendala sarana dan prasarana yang kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum bisa secara maksimal. Yang kedua, terkendala indikator penilaian yang banyak, hal ini menjadi beban bagi guru-guru sejarah di SMAN Negeri se-Kecamatan Mranggen.
3. Cara guru sejarah mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu yang pertama, untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, menggunakan alat bantu yang seadanya, yang bisa membuat siswa aktif. Untuk mengatasi kendala penilaian, guru sejarah di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti

rapat rutin MGMP Kabupaten Demak, untuk mencari solusi dari kendala penilaian.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 masih sangat perlu adanya pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, terutama dalam hal penilaian. Karena di kurikulum 2013 penilaiannya sangat mendetail.
2. Perlunya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung untuk menerapkan kurikulum 2013, sebab di kurikulum 2013 ini siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran harus ada media agar siswa bisa mengamati langsung didalam kelas. Sehingga rasa ingin tahu siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Theaching Of History*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Matthew. Dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Prees.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muzamiroh, Mida Lailatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Nasution, S.MA. 2005. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Uno,Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Yamin. 2012.*Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*.Yogyakarta:
DIVA Press.





PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MRANGGEN

Jl. Kyai Santri Menur Mranggen Demak Telp 08112883219
 Email :sman_mranggen@yahoo.com Website : http://www.sman1-mranggen.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071 / 169 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Mranggen, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD EKO ARIS MUNANDAR
 NPM : 3101412112
 Fak. / Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah (S-1)

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Mranggen dengan judul
 “ **KENDALA – KENDALA GURU SEJARAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
 KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI SE KECAMATAN MRANGGEN** ” yang
 dilaksanakan pada :

Bulan : Februari s/d Mei 2016
 Tempat : SMA N 1 MRANGGEN

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 13 Mei 2016

Kepala Sekolah



Surat bukti Penelitian di SMA N I Mranggen



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 2 MRANGGEN

Jl. Pucang Peni Raya, Batusari, Mranggen
Telp. (024) 76743954/76743953 Fax : (024) 76743954
Web <http://www.smanda-mrgn.sch.id> email: smanda.mrgn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 /413/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solikhin, S.Pd, M.Pd
NIP : 19690210 199412 1 005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Mranggen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Eko Aris Munandar
NIM : 3101412112
Program Studi : Pendidikan Sejarah S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Mranggen Kab. Demak pada bulan Januari s.d Maret 2016 dengan judul " Kendala-Kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Demak, 13 Mei 2016
Kepala Sekolah

Solikhin, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19690210 199412 1 005

Surat bukti Penelitian di SMA N II Mranggen